**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN**

**BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN**

**BENCANA BANJIR DI KOTA MAKASSAR**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Muh. Taufiq Hidayat Putra Pratama

NPP 30.1203

Asdaf Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Program Studi Manajemen Keamanan dan KeselamatanPublik

Email : 30.1203@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi, S.H, M.M

# ABSTRACT

**Problem/Background (GAP) :** *This research is entitled "Strategy of the Regional Disaster Management Agency in Flood Disaster Management in Makassar City, South Sulawesi Province". The problem faced is that almost every year several parts of the city in Makassar experience flooding.* ***The purpose*** *: is to analyze BPBD Makassar City's strategy in dealing with floods in Makassar City.*. **Method:** *This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. In conducting the research, researchers used data analysis techniques, namely SWOT analysis by Freddy Rangkuti to reduce, present data and draw conclusions.* **Result:** *The strategy that can be used by the Makassar City BPBD in flood disaster management in Makassar City is to create a good work program and make the flood disaster management process faster by applying the results of training, complete regulations and involvement from related OPDs and Disaster NGOs, the Makassar City BPBD can make good work programs and speed up the process of flood disaster management.* **Conclusion:** *As well as being able to classify disaster impacts to prioritize handling and invite community leaders so that flood disaster management in several locations can be completed properly.*

**Keywords**: *Strategy, Regional Disaster Management Agency, Flood Management, SWOT*

# ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penelitian ini berjudul “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah hampir setiap tahunnya beberapa bagian kota di Kota Makassar mengalami banjir. **Tujuan:** Untuk menganalisis strategi BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti untuk mereduksi, menyajikan data dan menerik kesimpulan. **Hasil Penelitian:** Strategi yang dapat digunakan oleh BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar yaitu dengan membuat program kerja yang baik dan membuat proses penanggulangan bencana banjir jadi lebih cepat dengan menerapkan hasil dari pelatihan, peraturan yang lengkap dan keterlibatan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan, BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan bencana banjir. **Kesimpulan:** Dampak bencana untuk memprioritaskan penanganan dan mengundang tokoh masyarakat agar penanggulangan bencana banjir di beberapa lokasi dapat diselesaikan dengan baik.

**Kata kunci :** Strategi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Penanggulangan Banjir, SWOT

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kesepakatan nasional dan global yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, mempertahankan kelangsungan kehidupan sosial, menjaga mutu lingkungan, dan menjamin keadilan serta terselenggaranya pemerintahan yang baik. Salah satu tujuan SDGs adalah menghadapi perubahan iklim, yang dianggap sebagai salah satu faktor terjadinya banjir. Perubahan iklim terjadi karena transformasi suhu, iklim, curah hujan, dan udara yang signifikan dalam rentang waktu yang panjang. Peningkatan kadar gas rumah kaca, termasuk gas karbondioksida, menjadi penyebab utama perubahan iklim ini. Isu pemanasan global menjadi penting untuk dicari solusinya dan ditangani segera, mengingat potensi dampak ekstrem seperti kemarau panjang dan curah hujan yang tinggi.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, dengan wilayah laut dan perairan yang lebih luas daripada wilayah daratannya, memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir. Indonesia secara umum merupakan daerah rawan bencana, dengan bencana alam terjadi hampir setiap tahun di banyak daerah. Dalam konteks TPB/SDGs, penanggulangan bencana banjir di Indonesia menjadi penting. Upaya pengurangan risiko banjir dan penanganan perubahan iklim perlu dilakukan melalui langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur drainase, penataan ruang yang baik, sistem peringatan dini, dan pendidikan masyarakat tentang penanggulangan bencana. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam mengatasi bencana banjir dan dampak perubahan iklim.

Pengembangan sistem perlindungan bencana bertujuan untuk mengurangi risiko bencana dengan fokus pada pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan. Pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan, koordinasi, dan pelaksanaan upaya penanggulangan bencana di tingkat nasional. Bencana alam, seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan lainnya, dapat menyebabkan kerugian berupa hilangnya nyawa, kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis. Oleh karena itu, penanggulangan bencana melibatkan tugas pencegahan/siap siaga, tanggap darurat, dan rehabilitasi serta rekonstruksi. BNPB memiliki fungsi penting dalam menetapkan langkah-langkah, melakukan koordinasi, dan memaksimalkan kinerja penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugasnya, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, sangat diperlukan. Pada akhirnya, penanggulangan bencana bertujuan untuk melindungi warga negara Indonesia dari ancaman dan ketakutan yang timbul akibat bencana serta untuk memajukan kesejahteraan umum. Upaya ini penting untuk meminimalisir dampak bencana dan memberikan perlindungan yang efektif bagi masyarakat.

# Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan Perwali. No. 4 Tahun 2012, tugas dan fungsi masing-masing bidang BPBD Kota Makassar telah tercantum dalam penyelenggaraan pelayanan di bidang kebencanaan. UU No. 24 Tahun 2007 merupakan landasan hukum upaya penanggulangan bencana di Indonesia mulai dari tahap prabencana, tanggap darurat bencana, hingga tahap pascabencana. BPBD Kota Makassar sudah melaksanakan penduan penanggulangan bencana banjir sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Makassar, namun karena masih kurangnya jumlah ASN yang ada di BPBD Kota Makassar yang membuat program ini belum berjalan dengan baik.

# Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan bencana banjir di kota makassar provinsi Sulawesi selatan . Nanda Galih Saputra , Maulana Rifai, dan Prilla Marsingga (2021) yang berjudul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana, Menurut penelitian strategi yang digunakan yaitu diawali dengan tahap prabencana, saat terjadi bencana dan pascabencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana, hal ini terlihat dari kelemahan-kelemahan yang ada didalamnya. Penelitian yang relevan juga dilakukan Besse Nur Adina. BM (2022) yang berjudul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Wilayah Sekitar Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, hasil penelitiannya menemukan Hasil penelitian menunjukan bahwa topografi, intensitas hujan, dan kemiringan lereng sebagai factor yang menyebabkan banjir. Sementara itu strategi untuk menanggulangi dilakukan dengan strategi WO yaitu memakai potensi untuk meminimalisir. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Selanjutnya David Ivander Anjuano (2022) juga mengemukakan bahwa Bencana kebakaran hutan dan lahan terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak dan bahaya pembukaan lahan dengan cara membakar. Maka perlu adanya tindakan menanggulangi bencana dimana BNPB daerah sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pencegahan dan penanggulangan bencana di Kabupaten Barito Selatan.

# Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penertiban Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori strategi dari Rangkuti untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat bencana banjir tersebut.

# Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar dan untuk meningkatkan strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Makassar.

# METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data karena permasalahan yang dihadapi mengharuskan peneliti untuk mendapatkan penjelasan secara detail berupa data berupa kata-kata yang sulit disampaikan menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa angka. Sejalan dengan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang mencoba memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang bersifat umum dan ditarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini, berfokus pada Strategi BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kota Makassar. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti untuk mereduksi, menyajikan data dan menerik kesimpulan. Analisis data memiliki sifat yang sangat penting untuk proses penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244), menyatakan bahwa: Analisis data merupakan tahapan mencari dan mengelola data secara sistematik yang didapatkan dari observasi, studi lapangan, interview, literature agar dapat dipahami dengan mudah, dan bisa disampaikan untuk yang lainnya.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai penggunaan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dalam penanggulangan banjir di Kota Makassar. BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan membuat proses penanggulangan bencana banjir jadi lebih cepat dengan menerapkan hasil dari pelatihan, peraturan yang lengkap dan keterlibatan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan, BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan bencana banjir.

# Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Makassar merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 175,77 km2 dan jumlah penduduk 1.489.011 jiwa (BPS, 2018). Menurut letaknya Kota Metropolitan Makassar terletak di pesisir barat Sulawesi Selatan pada koordinat 119°18'27.97" 119°32'31.03" BT dan 5°00'30.18" -5°14'6.49" Lintang Selatan. Secara administratif, Kota Makassar terbagi menjadi 15 Kecamatan dan 152 Kelurahan. Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter di atas permukaan laut, dengan suhu antara 20° C hingga 32° C. Kota Makassar diapit oleh dua sungai, yaitu: Sungai Tallo yang bermuara di utara kota dan sungai Jeneberang Sungai bermuara di selatan kota. Berdasarkan data dari website resmi Pemerintah Kota Makassar diketahui kondisi topografi Kota Makassar dengan inklinasi dataran 0-2o dan inklinasi daerah gelombang 3-15o dengan hamparan dataran rendah yang terletak pada 0-25 meter DPL. Maka dari itu potensi wilayah tergenang air pada musim penghujan sangat tinggi, terutama saat hujan terjadi bersamaan dengan naiknya air pasang. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan 0-2º (datar) dan kemiringan 3-15º (bergelombang) dengan hamparan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter DPL. Berdasarkan kondisi cuaca dan curah hujan, Kota Makassar merupakan daerah dengan iklim sedang hingga tropis. Data Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam suhu 5 tahun belakangan antara 25o C hingga 33o C. Intensitas hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari dan Maret dengan 227 mm rata-rata curah hujan dan jumlah hari sekitar 144 hari. setiap tahun. Daerah yang letaknya dekat dengan pegunungan, hujan cenderung terjadi pada bulan Mei, sedangkan daerah yang terletak di daerah pesisir, hujan umumnya hanya terjadi sampai bulan April.

# Gambaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

BPBD Kota Makassar merupakan lembaga teknis daerah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

Tugas

Peraturan Kepala BNPB No 24 Tahun 2010 Membuat panduan dan arahan pada upaya menanggulangi bencana terdiri dari tindakan pencegahan, pengelolaan, rehabilitasi, secara merata dan adil; Membuat standard ketentuan untuk keperluan penanganan bencana menurut undang-undang yang berlaku; Membuat dan menginformasikan daerah rawan bencana; Membuat dan menentukan proses penanggulangan bencana; Menyampaikan informasi dan laporan kegiatan penanganan bencana kepada kepada daerah secara periodic dalam kondisi normal dan ketika kondisi darurat bencana; Mengontrol dan mengawasi distribusi anggaran penanggulangan bencana; Mempertanggungjawabkan pemakaian dana yang diperoleh dari APBN, APBD dan sumber dana lain; Menjalankan tugas lain sebagaimana ditentukan oleh aturan dan undang-undang yang berlaku.

Fungsi

Disamping tugas pokok tersebut di atas, BPBD Kota Makassar memiliki fungsi yaitu:

Merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi yang tepat, efektif dan efisien dan cepat; Melakukan kegiatan penanggulangan bencana secara sistematis, integrasi, dan komprehensif;

BPBD Kota Makassar dalam situasi darurat melaksanakan fungsi komando, koordinasi, dan juga melakukan kegiatan tanggap darurat. Dalam situasi ini BPBD Kota Makassar menurut UU 24 Tahun 2007 dapat mengatur instansi sektoral terkait dalam operasi tanggap darurat. Dan juga mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pemulihan bersama dengan instansi instansi berwenang lainnya

BPBD ditempatkan di setiap daerah untuk menangani bencana di daerah salah satunya Kota Makassar. BPDB Kota Makassar merupakan lembaga yang dibentuk untuk melaksanakan tugas dan fungsi penanggulangan bencana beserta segala akibat yang ditimbulkannya. Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar dan Perwali. Makassar dan Perwali. Makassar No. 20 Thn 2010 tentang Pembentukan BPBD Kota Makassar

# Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar

a. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar

Ada berbagai strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dengan analsis SWOT, ada 4 (empat) strategi yang dapat dilakukan.

Pertama, strategi S-O. Strategi S-O ada 3, yaitu, dengan menerapkan hasidari pelatihan dalam menyusunt program kerja.

Hasil pelatihan yang telah diperoleh personil BPBD diterapkan dalam program kerja yang dilaksanakan untuk penanggulangan bencana banjir. Strategi ini dilakukan agar program kerja dapat berjalan lebih maksimal. Selanjutnya dengan memberikan arahan terkait program kerja yang dapat didukung oleh OPD terkait berdasarkan dengan regulasi yang ada. Terakhiremberikan arahan terkait program kerja yang dapat didukung oleh LSM Kebencanaan berdasarkan dengan regulasi yang ada. Kedua, Strategi W-O.

Langkah pertama dalam menerapkan strategi ini adalah dengan meningkatkan kemampuan anggota yang terbatas dengan pelatihan. BPBD Kota Makassar akan terus melakukan pembinaan secara berkala dan merata kepada seluruh pegawai khususnya Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi agar meskipun pegawainya sedikit namun memiliki kompetensi yang baik dan dapat bekerja secara maksimal. Selanjutnya dengan meminjam fasilitas sarana dan prasarana yang kurang dari OPD terkait, serta menggunakan dana bantuan dengan baik. Pelayanan yang kurang akibat kurangnya sarana dan prasarana BPBD Kota Makassar dalam penanganan banjir dapat diantisipasi dengan meminjam sarana dan prasarana dari OPD terkait. Terakhur, dengan meminjam fasilitas sarana dan prasarana yang kurang dari LSM Kebencanaan, serta menggunakan dana bantuan dengan baik. Pelayanan yang kurang akibat kurangnya sarana dan prasarana BPBD Kota Makassar dalam penanganan banjir dapat diantisipasi dengan meminjam sarana dan prasarana dari LSM Kebencanaan. BPBD Kota Makassar harus mampu mengelola dana bantuan yang ada dengan baik agar sesuai dengan target. Ketiga, Strategi S-T. Langkah pertama dalam strategi S-T adalah dengan mempercepat proses penangan pada suatu lokasi sehingga dapat lanjut ke lokasi berikutnya. Percepatan penyelesaian program bertujuan agar aparatur BPBD yang jumlahnya masih kurang dapat segera diarahkan ke lokasi lain yang memerlukan penanganan bencana banjir. Sehingga semua titik bencana dapat ditangani Memberikan edukasi program kerja yang ada kepada masyarakat baik secara langsung maupun menggunakan media informasi. Selanjutnya memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memahami program BPBD dalam penanggulangan banjir dapat mendorong masyarakat untuk membantu program yang ada karena mereka mengetahui hasil apa yang akan diperoleh masyarakat jika program kerja yang ada berhasil. Keempat, Strategi W-T. Strategi ini dilakukan dengan

membuat skala prioritas bencana yang harus ditangani baik dari dampak serta lokasinya. Tujuan pengklasifikasian lokasi bencana banjir adalah untuk mengetahui lokasi mana yang paling mendesak dan harus segera ditangani serta lokasi bencana mana yang masih bisa ditunda. Dengan mengklasifikasikan lokasi bencana banjir, Anda dapat mengatur anggaran lebih baik lagi dalam membaginya untuk penanganan banjir, serta melibatkan tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi Ketidakpedulian masyarakat dapat diminimalisir jika ada tokoh masyarakat seperti Kyai, Ustadz Guru Besar, Kepala Desa, dan tokoh-tokoh terhormat lainnya yang datang ke lokasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanggulangan banjir.

b Faktor Penghambat

Penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kota Makassar terdiri atas beberapan faktor. Pertama, kuantitas personil di BPBD Kota Makassar masih kurang untuk melaksanakan seluruh program kerja penanggulangan banjir di Kota Makassar. Kedua, Sarana dan prasarana yang ada yang berfungsi untuk penanggulangan bencana banjir masih kurang untuk mendukung semua program yang ada. Ketiga, Anggaran penanganan bencana banjir masih kurang, apalagi di masa pandemi, anggaran tiap sektor dipotong untuk menangani pandemi corona. Faktor keempat, yaitu pada musim hujan banyak terjadi bencana banjir di berbagai lokasi banjir yang jaraknya berjauhan, sehingga menyulitkan BPBD untuk menangani akibat dari bencana tersebut, apalagi terjadi kemacetan lalu lintas dan lokasi masing-masing bencana berjauhan. Terakhir, faktor penghambat adalah masyarakat di lokasi bencana banjir yang acuh tak acuh dan tidak mau membantu BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan banjir.

**3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada pelaksanaan proses penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar yang kerap kali terjadi setiap musing penghujan. Penulis mendapatkan temuan penting yaitu Strategi yang dapat digunakan oleh BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar yaitu dengan membuat program kerja yang baik dan membuat proses penanggulangan bencana banjir jadi lebih cepat dengan menerapkan hasil dari pelatihan, peraturan yang lengkap dan keterlibatan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan, BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan bencana banjir. kesiapan setiap elemen yang ada di lingkungan masyarakat baik dari instasi pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam melakukan kolaborasi dan kerjasama dalam proses penanggulangan bencana itu sangat penting. Sama halnya dengan temuan sebelumnya oleh Nanda Galih Saputra , Maulana Rifai, dan Prilla Marsingga (2021) pada pelaksanaan tahap prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana belum terlaksana sepenuhnya, terlihat dari kelemahan-kelemahan yang ada di dalamnya. Dan tingkat partisipasi masyarakat merupakan hal yang dibutuhkan untuk membatu setiap proses penanggulangan bencana. Temuan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh David Ivander Anjauno (2022) dimana kesadaran masyarakat yang kurang mengakibatkan timbulnya bencana alam sehingga partisipasi dan kesadaran masyarakat merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi kerbehasilan dari proses penanggulangan bencana.

#

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi BPBD Kota Makassar dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Makassar, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai, penggunaan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar dalam penanggulangan banjir di Kota Makassar. BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan membuat proses penanggulangan bencana banjir jadi lebih cepat dengan menerapkan hasil dari pelatihan, peraturan yang lengkap dan keterlibatan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan, BPBD Kota Makassar dapat membuat program kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan bencana banjir. Dari hasil analisis SWOT juga dapat mengklasifikasikan dampak bencana untuk memprioritaskan penanganan dan mengundang tokoh masyarakat agar penanggulangan bencana banjir di beberapa lokasi dapat diselesaikan dengan baik. Diperoleh juga strategi untuk mengantisipasi kelemahan dan ancaman. BPBD Kota Makassar dalam menjalankan strategi penanggulangan banjir di Kota Makassar terdapat faktor yang menjadi penghambat, yaitu kuantitas personil BPBD yang tidak cukup, fasilitas prasarana dan sarana yang kurang memadai, terbatasnya anggaran, lokasi banjir yang banyak di berbagai daerah, dan masyarakat yang tidak peduli.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan berdasarkan oleh beberapa pihak saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis berharap agar kedepannya akan ada penelitian lanjutan dengan tema yang sejalan, yaitu mengenai bagaimana strategi dalam mengatasi permasalahan banjir.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabetha.

Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. .

BM, B. N. A. (2022). *STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR WILAYAH SEKITAR KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO* .

David Ivander (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Peraturan Kepala BNPB No 24 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Operasi Darurat Bencana

Peraturan Walikota Makassar Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana